

# Description of the Knowledge of Toddler Mothers and Their Participation Following Activities Integrated Healthcare Center

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Mei 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i2.118880

Hijatul Nadia<sup>1,3</sup>, Syur'aini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>hijatuln@gmail.com

## ABSTRACT

*The low participation of mothers under five in posyandu activities as a result of the low knowledge of mothers participating in these activities is the driving force behind this research. The aims of this research are to: 1) describe the knowledge and involvement of toddler mothers in posyandu activities; and 2) describe the involvement of toddler mothers in the activity. Quantitative descriptive method is used in this research. The population consisted of 45 children under the age of five, and the sample consisted of 30 persons. Questionnaires and data collection tools in the form of lists of statements are data collection techniques. The percentage formula and Product Moment are used in the data analysis method. The research results show that: 1) Mothers under five who participate in posyandu activities are described as having low knowledge; and 2) Mothers under five who participate in posyandu activities including melati are described as having low involvement. suggestions for other researchers to see new variables in order to reproduce and finalize the variables that need to be studied.*

**Keywords:** Knowledge; Participation

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. (Amelia, Syuraini, & Ismaniar, 2018) Ada tiga kategori pendidikan: pendidikan formal, yang diartikan sebagai pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pendidikan awal berbasis keluarga merupakan pendidikan informal, dan dalam hal meningkatkan standar hidup masyarakat, pendidikan berbasis masyarakat memiliki tujuan dan manfaat yang sama dengan pendidikan formal.

Menurut Oktavia, Wisroni, & Syuraini, (2018) hanya sebagian kecil dari pendidikan nonformal yang termasuk dalam subkategori berikut: "kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemuda, literasi, pemberdayaan perempuan, kesetaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, dan pendidikan lain yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas belajar masyarakat." Pendidikan berbasis masyarakat dikenal dengan istilah pendidikan nonformal. Untuk memastikan pendidikan berkembang sebagaimana mestinya, kerjasama antar lembaga dan lingkungan harus dibina melalui penciptaan inisiatif kerjasama masyarakat yang canggih (Syur'aini, Setiawati, & Sunarti, 2018).

Pembangunan ini memiliki komponen yang nyata yaitu pemberdayaan masyarakat, kaum perempuan dan anak-anak. Pada pemberdayaan masyarakat harus mengarah pada pemberdayaan perempuan karena selama ini kaum perempuan sering termarginalkan. Tidaklah wajar jika perempuan terpinggirkan jika melihat peran perempuan sebagai istri dan ibu. Seorang ibu akan mengasuh anaknya tentu juga harus memiliki pendidikan yang memadai sama dengan laki-laki sebagai ayah. Ketimpangan akan muncul jika suami istri tidak memiliki kesetaraan pendidikan, mengakibatkan pola pikir mereka berbeda yang mengakibatkan masalah dalam keluarga mereka (Syur'aini, 2019)

Orang tua menanggung beban berat dalam kehidupan anak-anaknya, orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang signifikan untuk mendukung pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak tidak boleh lengah karena pada masa itu merupakan usia emas anak (Fahriati & Syuraini, 2018). Anak lahir hanya membawa potensi, anak akan berkembang secara maksimal jika anak diberi rangsangan-rangsangan yang benar oleh orang dewasa. Kualitas hubungan anak dengan orang tuanya dan orang sekitarnya, dimana semakin bagus hubungan anak dengan orang tuanya maka semakin bagus perkembangan anak karena hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak (Bastian & Syuraini, 2019)

Kegiatan posyandu merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal yang dapat memberdayakan perempuan dan anak di masyarakat. Posyandu adalah salah satu tempat dalam meningkatkan kesehatan untuk masyarakat, dengan memberikan arahan yang sesuai dari pemerintah yang bersangkutan. SDGs bertujuan untuk mempromosikan kesetaraan, khususnya bagi ibu dan anak (1). Mengakhiri segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030. Ini mencakup pencapaian tujuan internasional untuk mengurangi penganiayaan dan malnutrisi anak, mengatasi kebutuhan diet orang tua, wanita hamil, dan remaja putri. (2). Menurunkan rasio kematian ibu dan bayi baru lahir pada tahun 2030. (Syur'aini, 2019)

Posyandu yang ada di Jorong Baruah Gunuang I Kabupaten 50 Kota yaitu posyandu Melati. Pelaksanaannya dilakukan sebulan sekali pada hari Jumat minggu kedua. Menurut wawancara dengan salah satu kader, Mega, pada 15 Januari 2021, ia mengatakan bahwa ibu-ibu di daerah yang memiliki balita tidak mengikuti kegiatan posyandu, dan tingkat partisipasi ibu di bawah usia lima tahun relatif rendah. Persentase peserta yang tidak mengikuti setiap kegiatan selama posyandu, seperti terlihat pada tabel 1, dapat digunakan untuk menentukan tingkat keterlibatan.

**Tabel 1. Data Kehadiran Ibu-Ibu Balita Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Jorong Baruah Gunuang I Kabupaten 50 Kota**

No.	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta Di Posyandu	Jumlah Kehadiran
1	Januari 2021	45 orang	17
2	Februari 2021	45 orang	27
3	Maret 2021	45 orang	17

Sumber: dokumentasi kader posyandu melati Jorong Baruah Gunuang I 2020/2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa ibu dengan balita kurang lazim dari yang diantisipasi pada kegiatan posyandu melati. Rendahnya angka partisipasi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa variabel, salah satunya adalah ketidaktahuan ibu balita tentang posyandu. Menurut Permata, (2020) Orang yang berpengetahuan lebih mungkin untuk mencari informasi dan layanan kesehatan untuk anak-anak mereka. Selain itu, pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan terjadi setelah individu mengalami suatu objek melalui indera peraba, rasa, penciuman, pendengaran, dan penglihatan. Manusia pada dasarnya belajar melalui mata dan telinganya (Reihana & Duarsa, 2016).

Penulis akan mendapatkan judul berikut dari fenomena ini: "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Balita Dengan Partisipasi Mnegikuti Kegiatan Posyandu".

## METODE

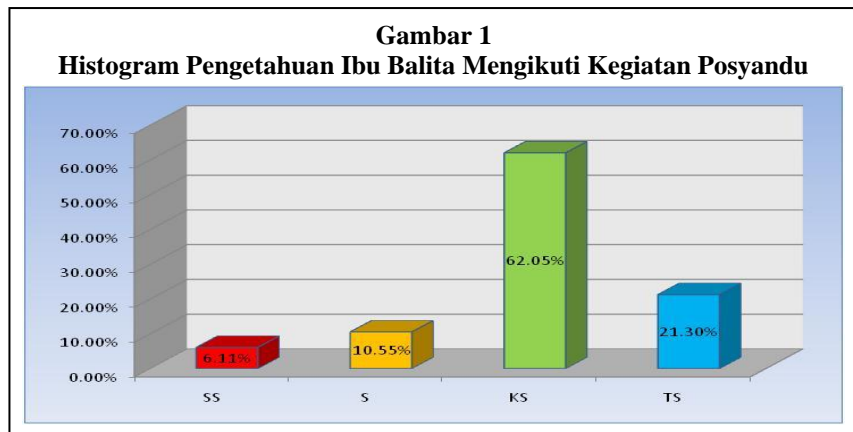
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 45 ibu balita yang terdaftar di Posyandu Melati Jorong Baruah Gunuang I Kecamatan 50 Kota pada tahun 2020–2021. Populasi yaitu sekelompok objek yang mengandung informasi yang menjadi pusat perhatian serta memiliki perilaku dan karakteristik tertentu agar tercapainya suatu tujuan (Sugiyono, 2017). Teknik simple random sampling menggunakan 30 orang untuk mengambil sampel 70% dari populasi. Kuesioner atau kuesioner dalam format daftar pernyataan digunakan dalam metode pengumpulan data, dan rumus *persentase* digunakan dalam prosedur analisis data

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu

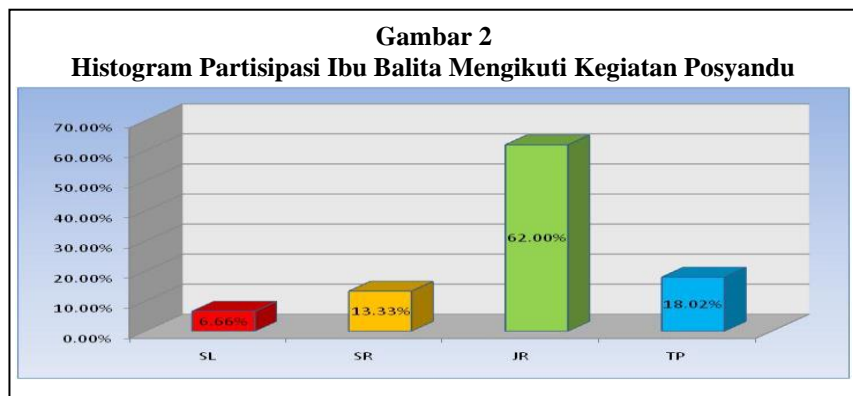
Secara keseluruhan, ketiga subvariabel penelitian yang masing-masing memiliki lima indikator, dicirikan melalui 18 item pernyataan yang diberikan kepada 30 responden dan akan dijelaskan dengan temuan penelitian sebagai berikut:



Berdasarkan histogram tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu balita yang mengikuti kegiatan posyandu melati di Jorong Baruah Gunuang I Kecamatan 50 Kota dikategorikan “rendah” yang artinya ibu-ibu tersebut masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai posyandu.

#### Gambaran Partisipasi Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu

Secara keseluruhan, 4 subvariabel penelitian yang masing-masing memiliki 7 indikator, didefinisikan dalam 17 pernyataan yang diberikan kepada 30 responden dan akan dijelaskan dengan temuan penelitian sebagai berikut:



Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan dari histogram di atas bahwa tingkat keterlibatan ibu dengan balita dalam kegiatan posyandu melati di Jorong Baruah Gunuang I Kecamatan 50 Kota tergolong “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu balita yang tidak datang ke posyandu untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan balita.

## Pembahasan

### Pengetahuan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu

Berdasarkan temuan penelitian, ibu balita memiliki kesadaran yang rendah tentang kegiatan posyandu. Berpartisipasi dalam suatu kegiatan membutuhkan banyak pengetahuan karena seseorang dengan banyak pengetahuan akan memiliki wawasan yang luas dan mengembangkan perilaku terbuka

(Donsu, 2017). Rasa ingin tahu mengarah pada pengetahuan melalui proses sensorik, terutama di mata dan telinga beberapa objek. Untuk dapat memanfaatkan peluang yang sebaik-baiknya untuk memenuhi tuntutan tumbuh kembang balita, hal ini harus dimiliki oleh seorang ibu yang memiliki anak di bawah usia lima tahun.

Salah satu penyebab ibu-ibu dengan balita tidak hadir di posyandu adalah karena mereka tidak tahu cara mengikuti kegiatan tersebut. Menurut Hepilita, (2015) pendidikan orang tua adalah salah satu elemen kunci dalam membantu orang tua belajar lebih banyak, karena orang tua yang berpendidikan lebih baik dapat mengambil informasi dari dunia luar, terutama tentang kesehatan anak-anak mereka atau secara aktif membawa anak-anak mereka ke posyandu.

Mengetahui adalah hasil dari mengetahui, menyadari, memahami, dan menjadi pandai. Mengetahui adalah hasil usaha manusia untuk tahu (Darmoko & Hendro, 2018). Malahayati, (2013) Berbeda dengan keluarga dengan pengetahuan tinggi, dilaporkan bahwa keluarga dengan sedikit keahlian posyandu jarang membawa anaknya ke sana. Ketika sesuatu terjadi pada anak-anaknya, keluarga dengan sedikit pengetahuan tentang kegiatan posyandu mungkin merasa bingung karena mereka tidak tahu apa yang bisa atau tidak bisa mereka lakukan.

Pengetahuan ibu balita yang mengikuti kegiatan Posyandu Kota memerlukan dorongan dari masyarakat dan pelibatan kader dalam pelaksanaannya, dapat disimpulkan. Hal ini akan membantu ibu balita memahami dan memberikan pengaruh positif bagi ibu dan balita, yang akan membantu mereka memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

### **Partisipasi Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu**

Menurut hasil penelitian, masih jarang ibu-ibu balita mengikuti kegiatan posyandu. Partisipasi mengacu pada keterlibatan individu atau kelompok dalam proses penciptaan dengan pernyataan dan tindakan, termasuk kontribusi ide, waktu, usaha, pengetahuan, model, atau sumber daya serta penggunaan dan kenikmatan produk jadi (Sumaryadi & Nyoman, 2010). Salah satu pendukung tercapainya suatu tujuan adalah partisipasi. Kunci untuk melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan adalah jumlah keterlibatan.

Menurut Suwandi, & Wisroni, (2019) partisipasi melibatkan tidak hanya keterlibatan fisik yang diantisipasi tetapi juga keterlibatan mental dan emosional yang diharapkan dari peserta dalam program. Hal ini akan menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap program tersebut. Peserta dapat memilih untuk mengorbankan kepentingan mereka sendiri untuk keberhasilan setiap program, tergantung pada kemampuan mereka. Seseorang dengan keterlibatan yang tinggi akan terlibat dalam aktivitas yang diciptakan dan sebagai hasilnya akan mendapatkan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hasil yang memuaskan, partisipasi juga harus menumbuhkan keakraban antara manajemen dan peserta. Jika individu percaya bahwa terus berpartisipasi dalam acara, kelompok, atau proyek akan menguntungkannya, tingkat keterlibatan akan meningkat (Hadis & Nurhayati, 2010).

Partisipasi dalam kegiatan Posyandu didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang mengambil bagian dalam acara-acara yang diadakan di sana; dalam hal ini berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan peningkatan pengetahuan tentang keberadaan Posyandu (Puspita, Waty, & Husin, 2018). Menurut Madanijah & Triana (2007) membagi keterlibatan perempuan di bawah usia lima tahun di Posyandu menjadi empat kategori: kehadiran, kegiatan, penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS), dan upaya pengembangan Posyandu, seperti dukungan dana, fasilitas, tenaga, dan waktu, serta sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu sangat dipengaruhi oleh kehadiran ibu yang memiliki anak balita.

Kelancaran kegiatan di mana mereka akan belajar dan tujuan program dapat tercapai dengan baik sangat bergantung pada partisipasi ibu-ibu balita. Tentu saja, seseorang harus memiliki niat yang tulus dan tulus untuk mendapatkan hasil partisipasi yang baik. Ibu, bayi baru lahir, dan balita wajib mengikuti Posyandu balita. Ikut serta dalam kegiatan posyandu dapat membantu para ibu untuk lebih mengenal kesehatan anak-anaknya dan menjadi lebih siap untuk mendeteksi penyakit atau kelainan tumbuh kembang pada bayi dan balita karena selain kader posyandu, tenaga kesehatan juga turut ambil bagian dalam kegiatan tersebut (Azazih, 2019).

Partisipasi ibu dengan anak balita dalam kegiatan posyandu sangat penting untuk mencapai tujuan dari kegiatan posyandu tersebut, dapat disimpulkan dari penjelasan sebelumnya

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil penyebaran angket kepada sampel yang alternatif jawaban kurang lebih setuju tentang kegiatan posyandu menunjukkan bahwa kesadaran posyandu di kalangan ibu balita masih rendah. (2) Hasil penyebaran angket kepada sampel yang alternatif jawabannya kurang lebih sesuai dengan kegiatan posyandu menunjukkan bahwa keterlibatan ibu balita dalam kegiatan tersebut tergolong rendah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, E. G., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Pelayanan Kader pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) Permata Bunda di Desa Kolok Mudik Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 170. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10187>
- Azazih, N. (2019). *Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu*.
- Bastian, R., & Syuraini, S. (2019). The Relationship Between Socialization in Families with Early Childhood Social. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(2), 272–278. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.104879>
- Darmoko, T., & Hendro. (2018). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Masyarakat Desa Doho Kec. Dolopo Tentang Kegiatan Donor Darah di Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Madiun*. Skripsi Stikes Bhakti Mulia Madiun.
- Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fahriati, F., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kabupaten Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 262–268. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100600>
- Hadis, A., & Nurhayati. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hepilita, Y. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu balita dusun muntung at*. (10), 27–40.
- Madanijah, S., & Triana, N. (2007). Hubungan Antara Status Gizi Masa Lalu Anak Dan Partisipasi Ibu Di Posyandu Dengan Kejadian Tuberkulosis Pada Murid Taman Kanak Kanak. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.25182/jgp.2007.2.1.29-41>
- Malahayati. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Tersanjung di Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar.
- Oktavia, G., Wisroni, W., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Kinerja Tutor Paket C di PKBM Karang Taruna Kembang Delima. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 54–64. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.6>
- Permata, M. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PARTISIPASI IBU BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU DI DESA TAMBANG KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR RIAU*. 7, 1–16.
- Puspita, S., Waty, E. R. K., & Husin, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar Di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 54–65.
- Reihana, & Duarsa, A. B. S. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita untuk Menimbang Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung Tahun 2010. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 05(02), 67–72.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, & Nyoman, I. (2010). *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suwandi, R., & Wisroni, W. (2019). The Correlation between Parent's Understanding with Their Participation for Joining the Parenting Program in Early Childhood Education. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(1), 125. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.103894>
- Syur'aini, S. (2019). *Serba Serbi Pembangunan Masyarakat*. CV IRDH.
- Syur'aini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting Bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471718>